

**ANALISIS KONDISI *POST-TRAUMATIC STRESS DISORDER*
(PTSD) PADA ANAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL**

TESIS



**Oleh
ANGGI DWI NOPERLIS
NIM. 22151045**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa
NIM

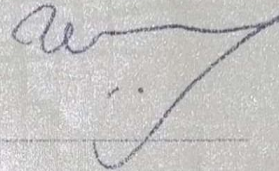
: Anggi Dwi Noperlis
: 22151045

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

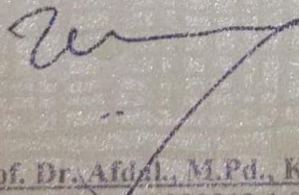
Prof. Dr. Afdal., M.Pd., Kons
Pembimbing



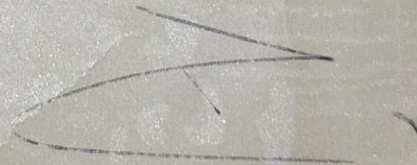
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

Prof. Dr. Afdal., M.Pd., Kons
NIP. 19850305 200812 1 002



Prof. Dr. Firman., M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

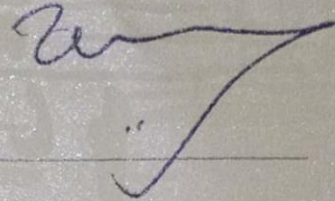


**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

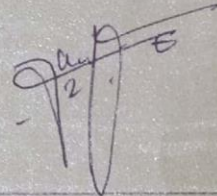
No Nama

Tanda Tangan

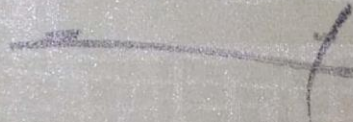
1 Prof. Dr. Afdal., M.Pd., Kons
Ketua



2 Dr. Netrawati, M.Pd., Kons
Anggota



3 Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons
Anggota



Mahasiswa

Nama : Anggi Dwi Noperlis

NIM : 22151045

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul

ANALISIS KONDISI POST-TRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD)* *PADA ANAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, September 2024
Saya yang menyatakan



Anggi Dwi Noperlis
NIM.22151045

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmatnya peneliti mampu menyelesaikan tesis penelitian ini dengan judul “*Analisis Kondisi Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) pada Anak Korban Kekerasan Seksual*” Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwasannya pada penyelesaian tesis ini peneliti diberikan bimbingan maupun bantuan dari sejumlah pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pada kesempatan ini dengan seluruh kerendahan hati peneliti hendaknya berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, masukan dan bimbingan sehingga tesis penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Netrawati, S.Pd, M.Pd., Kons., selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti demi kesempurnaan tesis penelitian ini.
3. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd, M.Pd., Kons., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti demi kesempurnaan tesis penelitian ini.
4. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Muin dan Ibu Sudarsih yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan dukungan moril maupun materil

dan didikan yang luar biasa sehingga peneliti mampu dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan tentang BK di Program Studi Bimbingan dan Konseling.
6. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian tesis ini.
7. Kepada Dinas UPTD Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan kerja sama, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
8. Kepada informan penelitian yang sudah memberikan kesempatan, bantuan, dan kerja sama sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
9. Kepada teman seperbimbingan Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
10. Kepada teman-teman BK S2 tahun 2022 yang peneliti cintai yang telah membantu dan mendukung peneliti serta memberikan peneliti arti dari sebuah keluarga yang begitu luar biasa.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan yang diberikan dan selalu membimbing kita menuju jalan yang diridhoinya. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga banyak bentuk kritik dan masukan sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga tesis

penelitian ini akan bermanfaat tidak hanya untuk peneliti juga bagi para pembaca.

Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, September 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	
SURAT PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Kekerasan Seksual pada Anak	10
a. Pengertian Kekerasan Seksual pada Anak	10
b. Dampak Kekerasan Seksual pada Anak	11
c. Faktor-faktor Penyebab Kekerasan Seksual	14
2. <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i>	16
a. Pengertian <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i>	16
b. Gejala-gejala <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i>	18
c. Faktor Penyebab <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i>	20

d. Efek Gangguan <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i>	23
3. Peran Bimbingan dan Konseling pada Korban Kekerasan Seksual	26
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling	26
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling pada Anak Korban Kekerasan Seksual.....	27
c. Fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling.....	28
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Latar Penelitian	36
C. Instrumen Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Analisis Data Uji Nvivo.....	43
G. Langkah-langkah Penelitian.....	44
H. Jadwal Penelitian	46
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	47
a. Gambaran Umum Informan	47
b. Gambara Umum Temuan Penelitian.....	49
B. Uji Nvivo dan Pembahasan.....	72
a. Uji Data Nvivo	73
b. Pembahasan.....	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
C. Implikasi.....	89

REFERENSI.....	90
DAFTAR LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	40
Tabel 3.2 Topik Wawancara	41
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Data Informan	48
Tabel 4.2 Deskripsi Jadwal Wawancara Informan.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1 Project NVivo.....	73
Gambar 4.2 Penyajian Data dalam NVivo	73
Gambar 4.3 Objek Kata dalam Wawancara (<i>World Cloud</i>)	74
Gambar 4.4 Kode dan Tema NVivo	75
Gambar 4.5 Mind Mapping Hasil Penelitian	76
Gambar 4.6 Grafik Dominan Korban <i>Directly Experiencing</i>	78
Gambar 4.7 Grafik Dominan Korban <i>Recurent and Distressing Memory</i>	81
Gambar 4.8 Grafik Dominan Korban <i>Duration of the Disturbnce</i>	83
Gambar 4.9 Grafik Dominan Korban <i>Negative Alterations</i>	84

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	95
Lampiran 2 Hasil Verbatim Wawancara Penelitian	108
Lampiran 3 Rekapitulasi Instrumen	149
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	164
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan	168

ABSTRACT

ABSTRACT Anggi Dwi Noperlis. 2024. "Analysis of Post-traumatic Stress Disorder (PTSD) Conditions in Child Victims of Sexual Violence". Thesis. Master of Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, State University of Padang.

Child sexual abuse in Indonesia is on the rise and has become a serious issue that affects the physical and psychological health of victims. Trauma from this violence often results in Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD), which is characterized by anxiety, fear and sleep disturbances. The impact of PTSD on children can hinder their social and educational development if not treated appropriately. This study was motivated by the need to understand more deeply how PTSD affects child victims of sexual violence. This study aims to 1) describe and analyze the condition of post traumatic stress disorder (PTSD) in child victims of sexual violence, 2) Describe and analyze the impact of post-traumatic stress disorder (PTSD) that occurs in child victims of sexual violence.

This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The number of informants in this study were 7 people consisting of 3 child victims of sexual violence as the main informants, 3 parents of victims and 1 companion as supporting informants. This research is located at the UPTD PPA Office of West Sumatra Province. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation studies. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, drawing conclusions and NVivo Test.

The results showed that child victims of sexual violence experienced PTSD by experiencing excessive anxiety, fear, sadness, crying easily, experiencing sleep disturbances or nightmares, shame that made victims very close themselves. Child victims of sexual violence feel fear such as body trembling when going to be in a crowded situation as well as when meeting someone similar to the perpetrator of sexual violence. child victims of sexual violence who experience PTSD are given treatment by psychologists who are truly capable in their fields.

Keywords: post-traumatic, stress, sexual violence, mental health.

ABSTRAK

ABSTRAK Anggi Dwi Noperlis. 2024. "Analisis Kondisi *Post-traumatic Stress Disorder* (PTSD) pada Anak Korban Kekerasan Seksual". Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia semakin marak terjadi dan menjadi isu serius yang mempengaruhi kesehatan fisik serta psikologis korban. Trauma akibat kekerasan ini sering kali mengakibatkan *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD), yang ditandai dengan kecemasan, ketakutan, dan gangguan tidur. Dampak PTSD pada anak dapat menghambat perkembangan sosial dan pendidikan mereka jika tidak ditangani secara tepat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami lebih mendalam bagaimana PTSD mempengaruhi anak korban kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan dan menganalisis gambaran kondisi *post traumatic stress disorder* (PTSD) pada Anak Korban Kekerasan Seksual, 2) Mendeskripsikan dan menganalisis dampak *post-traumatic stress disorder* (PTSD) yang terjadi pada anak korban kekerasan seksual.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jumlah informan pada penelitian ini adalah 7 orang yang terdiri dari 3 orang anak korban kekerasan seksual sebagai informan utama, 3 orang tua korban dan 1 orang pendamping sebagai informan pendukung. Penelitian ini berlokasi di Dinas UPTD PPA Provinsi Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan Uji NVivo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak korban kekerasan seksual mengalami PTSD dengan mengalami rasa kecemasan yang berlebihan, ketakutan, sedih, mudah menangis, mengalami gangguan tidur atau mimpi buruk, malu sehingga membuat korban sangat menutup diri. Anak korban kekerasan seksual merasa ketakutan seperti badan gemetar saat akan berada pada situasi yang ramai juga saat bertemu dengan seseorang yang mirip dengan pelaku kekerasan seksual. anak-anak korban kekerasan seksual yang mengalami PTSD diberikan penanganan oleh psikolog yang benar-benar mampu di bidangnya.

Kata Kunci: *post-traumatic, stress, kekerasan seksual, kesehatan mental*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena tindak kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak di Indonesia marak terjadi dan masih banyak mendapat sorotan keras dari berbagai kalangan yang ditayangkan pada program kriminal. Perbuatan kekerasan seksual ini dilakukan dengan menggunakan paksaan, ancaman, suap, tipuan atau tekanan (Ningsih & Hennyati, 2018). Perlakuan tersebut yang dialami oleh korban menimbulkan trauma yang mendalam, para korban mengalami suatu reaksi maladaptif setelah mengalami pengalaman traumatik yang kemungkinan dapat berlangsung berbulan-bulan, bertahun-tahun, dan mungkin baru muncul setelah beberapa bulan atau tahun setelah adanya pemaparan terhadap peristiwa traumatis tersebut (Nawangsih, 2014).

WHO (2017), menyatakan bahwa kekerasan seksual terhadap anak merupakan suatu bentuk penganiayaan atau perlakuan salah pada anak dalam bentuk menyakiti fisik, emosional, seksual melalaikan pengasuhan dan eksploitasi untuk kepentingan komersial yang secara nyata ataupun tidak yang dapat membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat atau pengembangannya, tindakan kekerasan diperoleh dari orang yang bertanggung jawab, dipercaya atau berkuasa dalam perlindungan anak tersebut. Sehingga dalam hal ini kasus kekerasan seksual semakin marak terjadi.

KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mengungkapkan bahwa jumlah pengaduan masyarakat terkait kasus perlindungan khusus anak terus meningkat dari tahun ke tahun sehingga kasus kekerasan seksual cukup menjadi sorotan penting untuk anak-anak di Indonesia (KPAI, 2022). Kekerasan seksual pada anak baik perempuan maupun laki-laki tentu tidak boleh dibiarkan. Kekerasan seksual pada anak adalah pelanggaran moral dan hukum, serta melukai secara fisik dan psikologis (Noviana, 2015). Kekerasan seksual dinilai menggunakan empat pertanyaan yang menggambarkan pelanggaran seksual yang melibatkan paparan kemaluan seseorang menyentuh kemaluan sendiri atau menyentuh kemaluan orang lain, bersetubuh dengan seseorang di luar kehendaknya, atau perbuatan lain yang bersifat seksual (Augusti, Else, Mia, Tore & Gertrud, 2023).

Kekerasan seksual kepada anak biasanya dilakukan dalam bentuk perbuatan seksual sodomi, pencabulan, dan pemerkosaan. Kebanyakan pelaku kejahatan seksual terhadap anak adalah orang terdekat dari lingkungannya yang seharusnya dapat memberikan perasaan yang nyaman dan aman bagi anak malah menjadikan anak sangat takut dan trauma (Novrianza & Santoso, 2022). Kekerasan seksual terhadap anak dan bentuk penganiayaan lainnya merupakan konsekuensi kesehatan yang serius yang dapat berlanjut ke masa dewasa (Ward, Catherine, Lillian, Lezanne, Reshma et al., 2018).

Kekerasan seksual pada anak memiliki dampak yang berkepanjangan dalam perkembangan anak. Dampak kekerasan seksual pada anak dapat berupa fisik, psikologis, maupun sosial. Dampak secara fisik dapat berupa luka atau robek pada

selaput dara sedangkan dampak psikologi meliputi trauma mental, ketakutan, malu, kecemasan bahkan keinginan atau percobaan bunuh diri (Purbararas, 2015).

Dampak lain dari kekerasan seksual tersebut adalah anak mengalami *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang merupakan gangguan yang bersifat kompleks karena gejala-gejala yang nampak menunjukkan kemiripan dengan gejala depresi, kecemasan dan gejala gangguan psikologis lain, namun tidak semua gangguan psikologis termasuk dalam kriteria PTSD. Peristiwa traumatis tersebut dapat mengakibatkan gangguan secara mental pada korban kekerasan seksual (Ramadhani & Nurwati, 2023).

PTSD merupakan respon seseorang pada peristiwa atau kondisi yang dapat menimbulkan gejala-gejala berupa *re-experiencing* (kilas balik trauma), *avoidance* (menghindari pikiran, perasaan, situasi atau orang yang mengingatkan pada trauma), *negative alternations in mood and cognition* (perubahan negatif dalam pemikiran dan suasana hati) dan *hyperarousal* (perubahan rangsangan dan reaktivitas) (Tripathi, 2013). PTSD pada umumnya dapat disembuhkan apabila segera dapat terdeteksi dan mendapatkan penanganan yang tepat. Apabila PTSD tidak terdeteksi dan dibiarkan tanpa penanganan maka dapat mengakibatkan komplikasi medis maupun psikologis yang serius serta bersifat permanen dan akhirnya akan mengganggu kehidupan sosial maupun pekerjaan si penderita (Mashar, 2005).

Selain itu anak juga menjadi menderita, emosi, depresi anak juga terpengaruh ke dalam lingkungan yang tidak baik yang berbau porno seperti film porno, gambar-gambar porno, buku-buku yang berbau porno yang beredar luas di lingkungan

masyarakat diduga menjadi penyebab terjadinya tindak pidana kekerasan seksual. Dari hal tersebut anak dapat menjadi terangsang dan berpengaruh bagi yang sedang melihatnya. Akibatnya banyaknya terjadi penyimpangan seksual oleh anak usia remaja. Kekerasan seksual terhadap anak khususnya remaja dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Selain itu juga siapapun bisa menjadi pelaku kekerasan seksual (Ramadhani & Nurwati, 2023).

Fenomena yang telah dipaparkan di atas merupakan sebagian kecil dampak dari kasus kekerasan seksual pada anak. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh BMC Psychiatry (2020), menjelaskan bahwa kasus kekerasan pada anak memicu adanya peningkatan dampak negatif pada diri anak, anak mengalami *post-traumatic stress disorder* (PTSD) sekaligus perilaku destruktif yang dilakukan oleh pelaku tindak kekerasan baik yang dilakukan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan. Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dapat berupa resiko kesulitan penyesuaian diri, bersosialisasi, stress, depresi, merasa terisolir dan lain sebagainya. Anak-anak yang mengalami dampak tersebut harus diberikan terapi konseling yang tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada tanggal 15 November 2023 UPTD PPA Provinsi Sumatra Barat mengungkapkan bahwa kasus kekerasan seksual pada anak masih banyak terjadi dari tahun ke tahun. Korban yang mengalami kekerasan seksual banyak yang mengalami *post-traumatic stress disorder* (PTSD) seperti korban merasa tertekan dengan peristiwa yang dialami, korban sering merasa ketakutan yang berlebihan sehingga memerlukan pemeriksaan

psikolog ahli yang diberikan sesuai dengan kebutuhan korban. Selain itu juga terdapat beberapa korban yang sampai dilarikan ke rumah sakit jiwa. UPTD PPA Provinsi Sumatera Barat juga mengatakan bahwa pelaku dari perbuatan tersebut banyak dari orang-orang sekitar yang memiliki hubungan dekat dengan korban seperti keluarga, pacar, teman dan lainnya. Korban kekerasan seksual juga banyak yang masih usia anak-anak hingga remaja dari usia Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas.

Fenomena kekerasan seksual ini semakin menarik untuk diteliti mengingat banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan pada anak-anak itu sendiri. Oleh karena itu, bertolak dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang *“Analisis Kondisi Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) pada Anak Korban Kekerasan Seksual”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diambil sesuatu gambaran tentang masalah yang mencakup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tindak kekerasan seksual terhadap anak-anak di Indonesia terjadi dengan frekuensi tinggi dan menjadi perhatian publik yang signifikan.
2. Kekerasan seksual ini dilakukan melalui berbagai cara seperti paksaan, ancaman, suap, tipuan, atau tekanan.
3. Kasus kekerasan seksual pada anak terjadi pada keluarga dengan ekonomi rendah, orangtua dengan pendidikan rendah, tipe asuh orang tua pada anak yang

kurang mendapatkan perhatian dan teman sebaya/teman bermain yang negatif berpengaruh terhadap kekerasan seksual pada anak.

4. Dampak kekerasan seksual pada anak antara lain dampak fisik, psikis dan sosial, anak mengalami *post-traumatic stress disorder* (PTSD), stress dan kecenderungan untuk menjadi korban lebih lanjut pada saat dewasa.
5. Anak yang mengalami *post-traumatic stress disorder* (PTSD) cenderung mempunyai resiko tinggi untuk menderita gangguan psikologis tertentu dengan berbagai macam gejala yang muncul.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini berfokus pada Analisis Kondisi *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD) pada Anak Korban Kekerasan Seksual. Ruang lingkup yang dikaji dari *post-traumatic stress disorder* (PTSD) menyangkut dengan eksplorasi pengalaman subjektif korban kekerasan seksual, termasuk bagaimana mereka mengalami peristiwa tersebut, perasaan dan reaksi emosional yang muncul, serta dampak jangka panjang yang mereka rasakan.

D. Rumusan Masalah

Post-traumatic stress disorder (PTSD) merupakan bentuk gangguan kecemasan yang terus berkembang setelah terpapar peristiwa yang mengerikan, seperti kekerasan seksual. Hal tersebut mempengaruhi emosional, fisik, perilaku dan psikologis yang dapat berdampak pada diri korban kekerasan seksual. Berdasarkan fenomena yang terjadi kasus kekerasan seksual banyak terjadi pada anak-anak.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kondisi *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) pada Anak Korban Kekerasan Seksual?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis gambaran kejadian *post traumatic stress disorder* (PTSD) pada Anak Korban Kekerasan Seksual.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak *post-traumatic stress disorder* (PTSD) yang terjadi pada anak korban kekerasan seksul di Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, Manfaat penelitian ini terbagi dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dijadikan sebagai bahan dan masukan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien, terutama dalam membantu anak korban kekerasan seksual melalui layanan bimbingan dan konseling pribadi dan kelompok.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Korban

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk berupaya mendapatkan dukungan emosi dalam rangka mengurangi tingkat *post-traumatic stress disorder* (PTSD) pada anak korban kekerasan seksual.

b. Bagi konselor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi konselor dalam memberikan bimbingan terhadap korban kekerasan seksual serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi berbagai permasalahan di kalangan korban kekerasan seksual.

c. Bagi UPTD Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Penelitian ini menyediakan data tentang kondisi kesehatan mental anak korban kekerasan seksual. Diharapkan dengan informasi ini pemerintah dapat meningkatkan upaya dalam mendukung peningkatan kesehatan psikologis pada anak. Serta dapat memberi masukan bagi pemerintah dan lembaga– lembaga negara yang terkait khususnya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam upaya meningkatkan perlindungan anak Indonesia secara menyeluruh.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan pedoman dan acuan untuk meneliti lebih lanjut khususnya mengenai *post traumatic stress disorder* (PTSD) pada anak korban kekerasan seksual.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini sudah ada ditemukan yang membahas tentang *post-traumatic stress disorder* (PTSD) pada korban kekerasan seksual. Namun pada penelitian ini difokuskan pada anak-anak sekolah menengah pertama usia 12-14 tahun yang mengalami *post-traumatic stress disorder* (PTSD) yang disebabkan karena mengalami tindak kekerasan seksual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekerasan seksual dapat menyebabkan trauma psikis pada korban, mengakibatkan PTSD dengan gejala seperti ketidakmampuan merasionalisasi trauma, perasaan tertekan, dan penghindaran dari lingkungan sekitar. Anak-anak korban kekerasan seksual sering mengalami ketakutan misal saat bertemu seseorang yang mirip dengan pelaku kekerasan seksual, mengalami kesedihan mendalam, dan menjadi sangat tertutup. Penelitian menunjukkan bahwa ada variasi dalam intensitas PTSD antara individu.
2. Individu dengan risiko PTSD ada yang mengalami riwayat gangguan psikiatri dan reaksi stres. Penelitian menunjukkan bahwa durasi gejala PTSD pada anak korban kekerasan seksual bervariasi, dengan gejala seperti kesedihan, ketakutan, kemarahan, mudah menangis dan rasa malu muncul tergantung pada lamanya kekerasan seksual. Untuk diagnosis PTSD, gejala harus bertahan lebih dari satu bulan. Dukungan dari orangtua sangat penting dalam pemulihan, membantu anak korban melalui nasehat dan motivasi untuk bangkit dari trauma
3. Dampak psikologis yang dihadapi oleh anak korban kekerasan seksual ada yang berbeda, hal ini disebabkan karena masing-masing subyek memiliki kepribadian,

cara mengatasi masalah, cara memanipulasi kognisi, serta dukungan sosial yang berbeda.

4. Anak korban kekerasan seksual yang mengalami PTSD diberikan layanan psikologis dan mental sesuai dengan kebutuhan oleh pendamping korban dan mendapatkan dukungan penuh dari orangtua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua, sebagai bahan pendidikan untuk anak. Perhatian orang tua serta dukungan terhadap anak juga merupakan faktor terpenting dalam proses meminimalisir terhadap kejadian-kejadian traumatis yang menimpa anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua mampu meringankan beban berat yang diterima oleh anak ketika menghadapi situasi-situasi sulit.
2. Kepada UPTD PPA Provinsi Sumatera Barat, sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian layanan maupun pendampingan kepada anak korban kekerasan seksual.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan sudut pandang penelitian, baik dari segi informan maupun cakupan dalam pembahasan PTSD dan kekerasan seksual.

C. Implikasi

Sebagai penelitian yang dilaksanakan berbasis pendidikan, maka dari itu penelitian ini diharapkan memiliki implikasi di lingkungan pendidikan dan juga bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Hasil penelitian mengenai analisis kondisi *post-traumatic stress disorder* (PTSD) pada anak korban kekerasan seksual menunjukkan bahwa anak korban kekerasan seksual mengalami perasaan tertekan, takut, trauma, stress dan lainnya. Dalam hal ini anak korban kekerasan seksual yang mengalami PTSD perlu mendapatkan dukungan dan perhatian khusus pada mental dan psikologisnya.

Adapun implikasi pada penelitian adalah untuk lebih memahami tentang gangguan PTSD yang diderita anak korban kekerasan seksual, serta sebaiknya sebelum melakukan penelitian, kiranya perlu adanya pendekatan yang lebih mendalam mengenai gejala-gejala yang dirasakan oleh korban agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat trauma dan stress yang dialami klien.

REFERENSI

- Adshead, G., & Ferris, S. (2007). Treatment of victims of trauma. *Advances in Psychiatric Treatment*, 13(5), 358–368.
- Afdal, A., Ihsani, A., Juwaiyriyah, S., Andriani, W., & Syapitri, D. (2022). Social Support pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(1), 91–108.
- Ali, M. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa.
- Amti, P. dan E. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Anhusadara, L. O. & R. (2014). *Fenomena Kekerasan Seksual Terhadap Anak*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, Kementerian Agama Kabupaten Wakatobi.
- Atkinson, R.L. Atkinson, R.C. Smith, E.E. Bem, D. J. t. t. (1997). *Pengantar Psikologi*. Erlangga. http://catalogue.paramadina.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5510
- Augusti, E. M., Myhre, M. C., Wentzel-Larsen, T., & Hafstad, G. S. (2023). Violence and sexual abuse rates before and during the Covid-19 pandemic: A prospective population-based study on Norwegian youth. *Child Abuse and Neglect*, 136(March 2022), 106023.
- Azhar, J. K., Hidayat, E. N., & Raharjo. (2023). Kekerasan seksual: perempuan disabilitas rentan menjadi korban. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 82–91.
- Bar-Haim, Y., Stein, M. B., Bryant, R. A., Bliese, P. D., Ben Yehuda, A., Kringelbach, M. L., Jain, S., Dan, O., Lazarov, A., & Wald, I. (2021). Intrusive traumatic reexperiencing: pathognomonic of the psychological response to traumatic stress. *American Journal of Psychiatry*, 178(2), 119–122.
- Creswell, J. . (2004). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach* (Second Edi).
- Darmayasa, I. M., & Natanael, R. J. M. (2023). Gangguan Stres Pasca Trauma pada Kasus Pelecehan Seksual: Case Report. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2).
- del Barrio, V. (2004). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. In *Encyclopedia of Applied Psychology, Three-Volume Set* (Vol. 1).
- Diana, S. (2017). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, November*, 40–43.

- Dwihadiah, D. L., & Stephanie, A. H. (2022). A Communication Strategy of Support Providers in Providing Supports For Sexual Violence Victims. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 11(1), 59–69.
- Endang Tri Priyanti, Ani Wilujeng Suryani, Rifka Fachrunnisa, Achmad Supriyanto, I. Z. (2020). *Pemanfaatan NVivo dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Malang.
- Fuji, A. A. . (2018). *Peran Dinas Sosial dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual pada Anak*. IAIN Bengkulu.
- Health, N. I. of M. (2016). *What is post-traumatic stress disorder or, PTSD? Post-Traumatic Stress Disorder*.
- Heggen, C. H. (2008). *Pelecehan Seksual dalam keluarga kristen dan gereja*. BPK Gunung Mulia.
- Hermawati, I., & Sofian, A. (2018). Kekerasan seksual oleh anak terhadap anak. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 1–20.
- Heryana, A. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul.
- John W. Creswell. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design* (K. Habib (ed.); ThirdEditi, Issue 112). Vicki Knight.
- Jonathan A Smith, Paul Flowers, M. L. (2012). *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Researchle* (p. 232). SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Karneli, Yeni, Firman, N. (2019). Upaya Guru Bk/Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 32.
- Keane, M. J. F. & T. M. (2010). *Post-Traumatic Stress Disorder: A Clinical Guide*. Guildford Press.
- KPAI. (2022). *Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>
- Lubis, S. E. (2021). Faktor - faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual terhadap anak di kota medan uu ri no. 23 tahun 2002 dan uu no. 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak syahrizal efendi lubis universitas islam labuhan batu. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(1), 58–68.

- Makara, M. T., Bukamo, W., & Azri, S. (2013). *Hukum Perlindungan Anak dan Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Rineka Cipta.
- Mardawani. (2020). *Praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mardiyati, I. (2015). Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2)(2012), 29–38.
- Mary, B. W. dan S. P. (2016). The PTSD. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Third Edit). New Harbinger Publications, Inc.
- Masdudi. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Nurjati Press.
- Mashar, R. (2005). Konseling pada anak yang mengalami stress pasca trauma bencana merapi melalui play therapy. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 14–16.
- Matthew B. Miles, M. H. dan J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Singapore: SAGE Publications, Inc.
- Nawangsih, E. (2014). Play Therapy Untuk anak-anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder / PTSD). *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 164–178.
- Ningsih, E. S. B., & Hennyati, S. (2018). Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Midwife Journal*, 4(02), 56–65. <http://jurnal.ibijabar.org/kekerasan-seksual-pada-anak-di-kabupaten-karawang/>
- Noviana, I. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1), 52819.
- Novrianza & Santoso, I. (2022). Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 53–64.
- Nurhidayah, I., & Ligina, N. L. (2018). The Role of Parents in Preventing Sexual Violence on Elementary School children in Bandung. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 109.
- Purbararas, E. D. (2015). Problema Traumatik : Kekerasan Seksua Pada Remaja. *Jurnal Ijtimaiya*, 2(1), 63–89.
- Rahmi, A., & Siregar, H. (2020). Community-Based Recovery For Sexual Violence Victims: The Case of Hapsari. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 20(1), 1–18.
- Raja, S., & Orsillo, S. M. (2012). *Overcoming Trauma and PTSD*. New Harbinger Publications, Inc. www.newharbinger.com

- Ramadhani, S. R., & Nurwati, N. (2023). The Traumatic Impact of Adolescent Victims of Sexual Violence and the Role of Social Family Support. *Social Work Jurnal*, 12(2), 131–137.
- Reber, A. S. dan E. S. (2010). *Kamus Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Sadock, B. J., Kaplan, H. I., & Sadock, V. A. (2007). *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry* (10th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Sadock, B. J., & Sadock, V. A. (2007). Posttraumatic stress disorder and acute stress disorder. *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry*, 612–622.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). Penerbit KBM Indonesia.
- Saniti, N. . (2013). *Diagnosis dan Manajemen Stress Paska Trauma pada Diagnosis and Management Post Traumatic Stress*. 1–17.
- Sari, E., Ningsih, B., & Hennyati, S. (2018). Kekerasan Seksual pada Anak di Kabupaten Karawang. *Jurnal Bidan*, 4(02), 56–65.
- Shah, A., Banner, N., Heginbotham, C., & Fulford, B. (2014). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. *Substance Use and Older People*, 21(5), 9.
- Solehati, T., Septiani, R. F., Muliani, R., Nurhasanah, S. A., Afriani, S. N., Nuraini, S., Fauziah, S., Pratiwi, S. D., Alam, S. P., Hermayanti, Y., Kosasih, C. E., & Mediani, H. S. (2022). Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2201–2214
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen penelitian* (T. Fiktorius (ed.)). Mahameru Press.
- Teche, S. P., Barros, A. J. S., Rosa, R. G., Guimarães, L. P., Cordini, K. L., Goi, J. D., Hauck, S., & Freitas, L. H. (2017). Association between resilience and posttraumatic stress disorder among Brazilian victims of urban violence: a cross-sectional case-control study. *Trends in Psychiatry and Psychotherapy*, 39(2), 116–123.
- Theresia, G. N., & Wijaya, V. R. M. (2020). Hubungan kekerasan seksual pada anak dengan Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). *Hukum Pidana Dan Pembangunan Hukum*, 3(1).

- Tohirin. (2013). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Rajawali Pers.
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. PT Raja Grafindo.
- Tripathi, K. D. (2013). *Essentials of Medical Pharmacology* (7th Editio, pp. 816–835). Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd.
- Uyun, Z. (2015). *Kekerasan Seksual Pada Anak: Stres Pasca Trauma*.
- Wahyuni, H. (2016). Faktor Resiko Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Anak Korban Pelecehan Seksual. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 1–13.
- Ward, C. L., Artz, L., Leoschut, L., Kassanjee, R., & Burton, P. (2018). Articles Sexual violence against children in South Africa : a nationally representative cross-sectional study of prevalence and correlates. *The Lancet Global Health*, 6(4), e460–e468.
- WHO. (2017). *Violence Against Children*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-children>
- Widiasputri, D.Y., Rochaeti, N. & Sri, E. A. (2016). Pelaksanaan Perlindungan Korban Kekerasan Seksual Oleh Badan Pemberdayaan Perlindungan Perempuan Dan Anak Dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Law Journal*, 5(4).
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. prenadamedia group.